ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PERUSAHAAN ROTI "PRIMA DONUTS" BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK

(Studi Empiris pada UMKM Prima Donuts)

SKRIPSI

Diajukan Umtuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:
NOVITA SARI
NPM : 12.1.01.04.0026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh :

NOVITA SARI
NPM : 12.1.01.04.0026

Judul :

ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PERUSAHAAN ROTI "PRIMA DONUT'S" BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(Studi Empiris pada UMKM Prima Donut's)

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 22 Juli 2016

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si	**Drs. Zainal Arifin, M.M**
NIDN.0028106601	NIDN. 0023086809

ii

Skripsi Oleh :

NOVITA SARI
NPM : 12.1.01.04.0026

Judul :

ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PERUSAHAAN ROTI "PRIMA DONUT'S" BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK

(Studi Empiris pada UMKM Prima Donut's)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 6 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si.
2. Penguji I : Tjetjep Yusuf A, Spd, S.E, M.M
3. Penguji II : Drs. Zainal Arifin, M.M.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj.SRI PANCA SETYAWATI.M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

ANALISIS PERLAKUAN ASET TETAP PADA PERUSAHAAN ROTI "PRIMA DONUTS" BERDASARKAN STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK

(Studi Empiris pada UMKM Prima Donut's)

Novita Sari
12.1.01.04.0060
FKIP- Pendidikan Ekonomi
Olivesieger.1203@gmail.com
Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si dan Drs. Zainal Arifin, M.M

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Novita Sari : Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Perusahaan Roti "Prima Donuts" Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada UMKM Prima Donuts), Skripsi, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi dalam menghadapi perkembangan dunia usaha yang semakin maju sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka waktu yang panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Sejalan dengan perkembangan perusahaan, kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun volume kegitan yang dilaksanakan.

Seluruh kegiatan di dalam perusahaan merupakan kegiatan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya harus berusaha bekerja seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam menghadapi persaingan usaha yang begitu keras, pimpinan perusahaan juga harus dapat menjaga biaya–biaya yang dapat timbul dari penggunaan aset tetap dalam kegiatan produksi sehingga dapat diketahui hal apa saja yang menjadi penyebab dan kendalanya, sehingga produksi roti dapat berjalan sesuai dengan kapasitasnya.

Dengan perlakuan Aset Tetap yang benar dan sesuai berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik diharapkan perusahaan dapat mencapai hasil dan keuntungan yang maximal. Dan perusahaan dapat lebih berkembang serta mempunyai toko cabang pemasaran. Teknik penelitian yaitu deskriptif dengan pengambilan data kualitatif yang diambil dari laporan keuangan ada UMKM Prima Donut's. Dengan menggunakan metode *Trianggulasi*. Instrumen penelitian yang dipakai adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan model analisis yang digunakan adalah metode eksplanatori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hal yang belum sesuai berdasarkan SAK ETAP dan PSAK No.16 yaitu biaya- biaya yang dikeluarkan atas servise aset tetap belum dicatat sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan untuk menganalisis kesalahan yang pernah terjadi pada masa lalu. Penggunaan SAK ETAP sangatlah penting bagi manajemen UMKM Prima Donut's dalam perlakuan Aset Tetap yang dimiliki oleh perusahaan agar proses produksi lebih maksimal dan tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi UMKM Prima Donut's dan dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi UMKM Prima Donut's untuk memperbaiki prosedur perlakuan aset tetap.

Kata kunci : Aset Tetap, SAK ETAP

I. LATAR BELAKANG

Melihat banyaknya permintaan untuk pengadaan standar akuntansi khusus bagi UMKM, maka pada tahun 2009 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang lebih sederhana dibandingkan PSAK umum yang ditujukan untuk usaha kecil dan menengah, SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signigfikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Beberapa komponen PSAK umum yang dihilangkan di SAK ETAP antara lain : pembuatan laporan keuangan konsolidasi, kesalahan mendasar dan laba rugi luar biasa. SAK ETAP juga tidak mengijinkan adanya revaluasi nilai aset tetap dan *review* nilai residu. Pelaporan keuangan yang ada juga dibuat lebih *fleksibel* dan dapat isesuaikan dengan kondisi UMKM.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Perusahaan Roti (Prima Donuts) Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)"**(Studi Kasus Pada UMKM Prima Donut's).

II. METODE

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian bermanfaat mengarahkan kajian atau penelitian agar lebih mudah menganalisis. Selain itu, ketepatan pemilihan pendekatan dapat mencapai tujuan secara efektif. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiris dari balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menganalisa suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan (Mulyono,2006: 57).

Dalam tehnik analisis data ini akan membandingkan antara teori dan fakta prosedur secara deskriptif dari perlakuan aset tetap pada perusahaan roti " Prima Donut's".

2. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah metode eksplanatori, metode ini dimana jenis penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan tentang suatu gejala dan keadaan yang diteliti sep 41 apa adanya dengan sekaligus menerangkan latar belakang yang menimbulkan gejala dan keadaan tersebut (Supardi,2005: 29).

III. Hasil dan Kesimpulan

1. Perolehan Aset Tetap yang ada di UMKM Prima Donut's adalah dengan cara pembelian tunai.

   a. Pengakuan Aset Tetap

   Perusahaan mengakui Mixer sebagai aset tetap karena Mixer tersebut termasuk kelompok mesin, selain itu mixer tersebut juga dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena akan dipergunakan sebagai operasional pembuatan roti.

   Pada tahun 2011 UMKM Prima Donut's membeli 1 unit mixer sebesar Rp 10.000.000 secara tunai. Manajemen perusahaan memutuskan masa manfaat mixer tersebut adalah 10 tahun.

   1) Perolehan Aset tetap dengan pembelian tunai berdasarkan SAK ETAP

   Pembelian tunai adalah cara perolehan aset tetap dengan cara perusahaan mengeluarkan sejumlah uang tunai, aset yang dicatat dalam perkiraan akuntansi adalah senilai kas yang dibayarkan. Jurnal pada saat perolehan aset tetap mixer dapat dicatat sebagai berikut :

   Mesin Mixer Rp 10.000.000
   Kas Rp 10.000.000

   2) Sedangkan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

   1. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset

tersebut di masa yang akan datang dan

2. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Untuk lebih memperjelas analisis mengenai perbandingan pengakuan aset tetap CV. Metalindo Jaya Bintan dengan PSAK No.16 bisa kita lihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Pengakuan Aset Tetap

PSAK Nomor 16	**UMKM Prima Donut's**	**Sesuai / Belum Sesuai**
Kemungkinan besar perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis dimasa depan dari aset tetap tersebut.	Perusahaan mengakui karena Mixer tersebut termasuk kelompok mesin, selain itu mixer tersebut juga dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena akan dipergunakan sebagai opera.ional pembuatan roti	Sesuai
Biaya perolehan dapat diukur secara andal.	Perusahaan mengakui mesin mixer sebagai aset tetap karena untuk memperoleh mesin mixer tersebut perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup banyak.	Sesuai

Dengan demikian dalam hal pengakuan atas aset yang dibeli oleh perusahaan sebagai aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK No.16 karena untuk memperoleh aset tetap berupa mesin mixer tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Selain itu mesin mixer tersebut juga memiliki masa manfaat lebih dari satu periode.

b. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

1) Penentuan Harga Perolehan Aset tetap dengan

pembelian tunai berdasarkan SAK ETAP

Jurnal pada saat perolehan aset tetap mixer dapat dicatat sebagai berikut :

Mesin Mixer Rp 10.000.000
Kas Rp 10.000.000

Biaya- biaya seperti biaya transportasi dan penambahan alat yang mendatangkan tukang servis dari luar belum dicacat oleh perusahaan.

2) Berdasarkan PSAK No.16 biaya perolehan harus dicatat sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor, pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tersebut dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional kantor. Apabila terdapat diskon pembelian, maka diskon tersebut tidak termasuk kedalam harga perolehan aset tetap. Dengan begitu pencatatan harga perolehan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16 yaitu :

(D) Aset tetap Mixer Rp 10.000.000
(K)Kas Rp 10.000.000

Tabel 4.4 Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

PSAK Nomor 16	**UMKM Prima Donut's**	**Sesuai/Belum Sesuai**
Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelia	Perusahaan belum mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pajak dikurangi nilai PPN10%	Belum Sesuai

n dan potongan lain		
Setiap biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan akan ditambahkan kedalam harga perolehan aset tetap.	Perusahaan tidak menambahkan biaya-biaya kedalam daftar.	Belum sesuai
Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada	Perusahaan tidak mencatat biaya bunga yang dikenakan sebagai biaya	Sesuai

tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.	bunga atas pembelian aset tetap dikarenakan pembelian secara tunai dan tidak terdapat bunga.	

Artinya dalam penetapan harga perolehan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan roti Prima Donut's belum sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK No.16 karena belum adanya pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai mesin tersebut dapat digunakan.

c. Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan

Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap kedalam pengeluaran beban karena setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut oleh perusahaan akan dicatat sebagai biaya perawatan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya service berkala, pembelian komponen-komponen mesin, serta biaya-biaya lainnya yang dianggap dapat menjaga masa manfaat dari suatu aset tetap tersebut. Perusahaan belum pernah mencatat pengeluaran yang terjadi atas aset tetap kedalam penambahan nilai atas aset tetap tersebut atau mencatatnya sebagai pengeluaran modal.

Pada tanggal 27 November 2013 perusahaan menserviskan mixernya karena dianggap kurang maximal dalam proses produksi, pencatatan atas biaya servis tersebut dicatat dengan jurnal :

(D) By. Perawatan- mixer Rp 100.000
(K)Kas-By.servise Rp100.000

Dalam hal ini, perusahaan telah sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK No.16 hanya saja pada saat pencatatan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya pemeliharaaan aset tetap, ada baiknya perusahaan membuat perkiraan biaya pemeliharaaan aset per kelompok aset tetap. Misalnya, untuk biaya pemeliharaan aset tetap atas mesin , dibuatkan perkiraan “biaya pemeliharaan aset mesin” sehingga perusahaan dapat melihat secara rinci tentang biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap tertentu dan bisa mengestimasi biaya yang akan muncul diperiode selanjutnya. Selain itu perusahaan juga bisa mencari solusi agar biaya yang timbul tersebut lebih diminimalisir dengan cara mencari sumber kenapa biaya tersebut sering terjadi dan apakah ada cara untuk mencegah terjadinya biaya tersebut muncul berulang kali.

d. Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan

pastinya tidak selalu bisa memberikan manfaat maksimal didalam penggunannya, maka dari itu perlu adanya perkiraan penyusutan aset tetap. Dengan adanya pencatatan atas penyusutan aset tetap secara sistematis, perusahaan bisa mengetahui nilai yang tersisa dari manfaat yang akan diberikan aset tetap tersebut setelah digunakan dalam beberapa periode.

Perusahaan mencatat penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tersebut memiliki harga perolehan dan aset tersebut juga telah siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika didalam periode tertentu suatu aset sama sekali tidak digunakan, maka pencatatan atas penyusutan aset tetap tersebut tetap akan dilakukan setiap bulannnya. Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap setiap bulan dengan mencatat seluruh jumlah beban penyusutan aset tetap yang ada. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus.

Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap tanpa nilai residu dengan menggunakan ayat jurnal penyesuaian seperti dibawah ini

$$Penyusutan = \frac{\text{Rp } 10.000.000}{10 \text{ tahun}}$$

(D)Biaya penyusutan Rp1.000.000

(K)Akm.peny Rp1.000.000

Berdasarkan daftar aset tetap UMKM Prima Donut's diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mencatat penyusutan atas aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.16. Hal ini dikarenakan didalam PSAK No.16 diharuskan mengelompokkan pencatatan beban penyusutan suatu aset sesuai kelompok tertentu.

Seharusnya perusahaan melakukan pencatatan terhadap aset tetap sesuai dengan kelompok aset tetap masing-masing. Agar akumulasi penyusutan aset tetap juga dapat dikelompokkan berdasarkan kelompok aset tetap masing-masing.

Untuk lebih jelasnya apakah UMKM Prima Donut's dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap tetah

sesuai dengan PSAK No.16 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Penyusutan Aset Tetap

PSAK Nomor 16	UMKM Prima Donut's	Sesuai/ Belum sesuai
Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	Perusahaan tidak melakukan pemisahan terhadap beban penyusutan dari setiap kelompok aset tetap.	Belum sesuai
Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi.	Perusahaan mencatat beban penyusutan kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya	Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol.	Sesuai
Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.	Metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan diatas berarti UMKM Prima Donut's dalam mencatat beban penyusutan aset tetap yang dimilikinya belum sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK No.16.

e. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan dan telah disusutkan setelah habis masa manfaatnya

dan sudah tidak memiliki nilai buku, oleh perusahaan tetap dimasukkan kedalam daftar aset tetap tetapi sudah tidak disusutkan lagi. Harga perolehan seluruh aset tetap akan tetap dianggap sebagai inventaris perusahaan.

Untuk lebih jelasnya apakah UMKM Prima Donut's dalam penghentian pengakuan. terhadap aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

PSAK Nomor 16	**UMKM Prima Donut's**	**Sesuai/ Belum sesuai**
Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	Perusahaan masih mencatat aset tetap kedalam daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.	Belum sesuai

Berdasarkan pernyataan diatas dapat berarti dalam penghentian pengakuan aset tetap UMKM Prima Donut's belum sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK No.16.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai perlakuan aset tetap berdasarkan SAK ETAP dengan PSAK No.16 pada UMKM Prima Donut's, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan Aset Tetap yang ada pada UMKM Prima Donut's secara umum dinilai cukup baik namun masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya:
   a. Perusahaan belum mencatat pengeluaran biaya-biaya atas penambahan komponen sampai mesin siap untuk digunakan untuk proses produksi.

b. Perusahaan tidak melakukan pemisahan terhadap beban penyusutan dari setiap kelompok aset tetap.
c. Perusahaan belum mencatat aset tetap kedalam daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Perusahaan belum mencatat laporan atas aset tetapnya kedalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta:BPFE

Dunia Firdaus A. 2010. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Hapsari, Mia. 2013. Implementasi Laporan keuangan sesuai SAK ETAP (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada CV. Sapta Putra Mekar. *Skripsi* Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hartanto, 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Erlangga

Hendriksen, Eldon, S. 1997, *Teori Akuntansi*, Edisi Empat, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16* , Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.

Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. Edisi 7. Yogyakarta:STIE YKPN.

Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Edisi 7. Yogyakarta:STIE YKPN.

Mulyani, 2013. Analisis penerapan Standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang. *Skripsi* Politeknik PalCom Tech. Palembang.

Parnila, Evy. 2014. Perlakuan Akuntansi terhadap aset tetap dalam hubungannya dengan penyajian laporan keuangan pada PT. Gading Sakti Menara Mas Lubuk Linggau. *Skripsi* Politeknik PalCom Tech. Palembang.

Rahayu, Dina. 2014. Penilaian perlakuan Aktiva Tetap Dalam Rangka Penghematan Pajak Pada CV. Sumber Jaya. *Skripsi* Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Warren, Carl, M, Reeve, James and C, Fess, Philip. 2008, *Pengantar Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Dua Puluh Satu, Terjemahan Aria Farahmita, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Siregar, Sofyan. 2010. *Statistik Parametik*, Bumi Aksara, Jakarta.

Soemarso, 2004. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.

Soemarso, 2005. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.

Yuliani, Rina. 2014. Analisis penyusunan laporan laba rugi dan neraca berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD. Andy Putera. *Skripsi* Universitas Negeri Malang. Malang.